

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMAN 1 BARADATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memahami Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**EVA MEILINDA
NPM : 2011010218**



**PROGRAM SARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMAN 1 BARADATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memahami Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
EVA MEILINDA
NPM : 2011010218

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag,SH.,M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Peran guru adalah sebagai contoh suri tauladan yang baik peserta didiknya. Dimana seorang guru dituntut agar bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. SMAN 1 Baradatu adalah salah satu sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Way Kanan. Sekolah ini menjadi pilihan para peserta didik dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, disana banyak sekali perbedaan yang ada, dari segi ekonomi, latar belakang sosial serta perbedaan keyakinan, tetapi hal ini tidak menjadikan perbedaan penghambat dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan khusus di SMAN 1 Baradatu, yang menjadikan SMAN ini banyak diterima oleh masyarakat Baradatu, dilihat dari banyaknya murid yang menimba ilmu di SMAN 1 Baradatu. Namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang antar peserta didik untuk mengikuti kegiatan disekolah terlebih memasuki era revolusi industri 4.0 dimana zaman semakin maju dan canggih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta dilaksanakan di SMAN 1 Baradatu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis data diperoleh hasil yaitu sebagai berikut: Pertama, guru PAI di SMAN 1 Baradatu memberikan motivasi akan pentingnya nilai toleransi kepada peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik menerima keberagaman perbedaan yang ada. Kedua, sebagai educator guru PAI memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik mengenai nilai toleransi serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima perbedaan antar sesama teman. Ketiga, sebagai evaluator guru PAI menumbuhkan nilai toleransi sehingga peserta didik mampu dan mau bekerjasama antar teman tanpa membeda-bedakan. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai motivator, educator dan evaluator menjadikan peserta didik lebih memahami toleransi disekitarnya dan lebih mengharagai keberagaman yang ada tanpa menjadikan penghambat dalam menuntut ilmu.

Kata kunci : Peran Guru, Nilai Toleransi, Era Revolusi Industri 4.0

ABSTRACT

The role of the teacher is as a good role model for students. Where a teacher is required to be able to provide encouragement to students to be even better. SMAN 1 Baradatu is one of the senior high schools in Way Kanan Regency. This school is the choice of students and parents of students as a place to gain knowledge, there are many differences that exist, in terms of economic, social background and differences in beliefs, but this does not make differences an obstacle in the learning process, there are no special differences at SMAN 1 Baradatu, which makes this SMAN widely accepted by the Baradatu community, seen from the number of students who study at SMAN 1 Baradatu. However, with these differences it does not become a barrier between students to participate in school activities, especially entering the era of the industrial revolution 4.0 where the times are increasingly advanced and sophisticated. This research used descriptive qualitative research methods and was conducted at SMAN 1 Baradatu. Data collection was done through observation, interview, and documentation. Data analysis is done through data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing.

From the data analysis, the results were obtained as follows: First, PAI teachers at SMAN 1 Baradatu motivate the importance of the value of tolerance to students, thus making students accept the diversity of differences that exist. Second, as an educator, PAI teachers provide guidance and direction to students about the value of tolerance and provide good examples to students so that students can accept differences among friends. Third, as an evaluator, PAI teachers foster the value of tolerance so that students are able and willing to cooperate among friends without discriminating. The role of PAI teachers in instilling tolerance values as motivators, educators and evaluators makes students better understand the tolerance around them and appreciate the diversity that exists without making obstacles in studying.

Keywords: Teacher's Role, Tolerance Value, Industrial Revolution 4.0 Era

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Meilinda
Npm : 2011010218
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMAN 1 BARADATU”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis,



Eva Meilinda
NPM. 2011010218



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endron Suratmih, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI
SMAN 1 BARADATU**

Nama :

Eva Meilinda

NPM :

2011010218

Jurusan :

Pendidikan Agama Islam

Fakultas :

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Ainal Gani, S.Ag, Sh, M.A.

NIP. 19721107200212100

Pembimbing II

Dr. Sunarto, M.Pd.I.

NIP. 198509102023211018

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kolh. Endron Suratmih, Sukrananè Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMAN 1 BARADATU"** disusun oleh Nama: **EVA MEILINDA**, NPM: **2011010218**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 06 Februari 2024** pada pukul **14.30-16.00 WIB**.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Baharudin, M.P.d**

Sekretaris : **Ais Istiana, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Drs. Sa'idy, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, Sh. M. Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nilva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

(Handwritten signatures and stamps of the examiners)

MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: “Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kalian sembah, dan kalian tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.” (Q.S Al-Kafirun; 1-6)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung:Marwah, 2009) h.484.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat usaha serta doa-doa dari kedua orang tua akhirnya tugas akhir yang berupa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan berjalan lancar. Rasa syukur yang tak henti hentinya terucapkan atas kehadiran Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya. Untuk itu sebagai ungkapan terimakasih atas dukungan dan bantuannya penulis mempersembahkan skripsi kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Dedi Damhudi (Alm) dan Ibunda Rita Asmara,S.Pd., yang sejak aku dilahirkan selalu memberi yang terbaik kepadaku walau dalam keadaan apapun. Dan tidak ada henti-hentinya untuk selalu medoakan dan memberi dukungan. Besar harapanku untuk menjadi anak yang berbakti dan membanggakan.
2. Kedua kakakku Febri,S.Pd dan Anuari Siswanto yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasinya kepada diriku.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah Eva Meilinda yang lahir pada tanggal 28 Mei 2002 di Baradatu, kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Anak ke tiga dari pasangan Bapak Dedi Damhudi dan Ibu Rita Asmara, S.Pd.

Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Pendidikan TK Dharma Wanita pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Setia Negara pada tahun 2008 dan Lulus pada tahun 2014, kemudian dilajutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Baradatu pada tahun 2014 yang lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Baradatu pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020.

Setelah lulus dari SMA tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 13 Juni sampai 23 Agustus 2023 di dusun Selorejo Desa Wates, Kabupaten Pesawaran. Pada tanggal 27 Agustus Sampai dengan 6 Oktober 2023 Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP UNILA Bandar Lampung.

Penulis Aktif di Organisasi internal sejak duduk di sekolah dasar :

- a. Anggota Marching Band SDN 01 Setia Negara.
- b. Anggota Pramuka SDN 01 Setia Negara.
- c. Anggota Peraturan Baris Berbaris (PBB) Di SMPN 01 Baradatu tahun 2015-2016.
- d. Anggota Palang Merah Indonesia (PMI) Di SMAN 1 Baradatu pada tahun 2017.
- e. Konseling Sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMAN 1 Baradatu pada tahun 2018-2019.
- f. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UIN Raden Intan Lampung divisi Sosma & Infokom tahun 2021-2023.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT dimana atas nikmat dan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga besar dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa berkat doa, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moral, spiritual, langsung dan tidak langsung. Sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M. Pd. dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikannya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
5. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan Bapak ibu guru yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di SMAN 1 Baradatu hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Kepada Dendi Ari Sulendra yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Shintia Septiana yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PAI F 2020, KKN 222 desa Wates Way ratai serta teman PPL SMA YP Unila Bandar Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis,

Eva Meilinda

NPM. 2011010218

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Lokasi Penelitian.....	10
3. Sumber Data.....	10
4. Teknik pengumpulan data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
6. Uji Keabsahan Data	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16

2.	Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
3.	Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
4.	Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	22
B.	Konsep Nilai-Nilai Toleransi.....	25
1.	Pengertian Nilai-Nilai Toleransi.....	25
2.	Dasar Nilai- Nilai Toleransi	26
3.	Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi.....	27
4.	Keterkaitan Nilai Dan Sikap Toleransi.....	27
5.	Nilai-Nilai Toleransi.....	28
6.	Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai	29
7.	Toleransi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan	30
C.	Era Revolusi Industri 4.0.....	31
1.	Pengertian Era Revolusi Industri 4.0.....	31
2.	Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0	32
	BAB III <u>D</u>ESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	35
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	35
1.	Sejarah Singkat Dan Profil Sekolah SMAN 1 Baradatu	35
2.	VISI & MISI.....	37
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	39
	BAB IV <u>A</u>NALISIS PENELITIAN.....	49
A.	Analisis Data Penelitian.....	49
B.	Temuan Penelitian	51
	BAB V <u>P</u>ENUTUP	58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Rekomendasi	58
	DAFTAR RUJUKAN	60
	LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi	64
Lampiran Pedoman Wawancara	66
Lampiran Pedoman Dokumentasi	68
Lampiran Data Informan	69
gambar 1 Surat Izin Persetujuan Pra Penelitian	70
gambar 2 Surat izin persetujuan Penelitian	71
gambar 3 Tampak Depan SMAN 1 Baradatu	72
gambar 4 Data Tenaga Kependidikan	72
gambar 5 Visi Misi SMAN 1 Baradatu	73
gambar 6 Data Tenaga Pendidik	73
gambar 7 Ikut Mengawasi Peserta didik UAS	74
gambar 8 Wawancara Dengan Guru PAI	74
gambar 9 Suasana Saat guru memberikan arahan mengenai toleransi	75
gambar 10 peserta didik belajar bersama	75
gambar 11 Wawancara Dengan Peserta Didik	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil SMAN 1 Baradatu	40
Tabel 2.1 Data Sarpras SMAN 1 Baradatu.....	42
Tabel 3.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMAN 1 Baradatu	43



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Penelitian “ PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMAN 1 BARADATU “ agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut

1. Peran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu.²

2. Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, guru adalah orang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.³

3. Nilai-Nilai Toleransi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia toleransi memiliki arti menghargai pendirian, pendapat dan kepercayaan orang lain yang berbeda. Jadi, toleransi merupakan sikap membiarkan, menghargai dan menghormati kebebasan seseorang dalam memilih keyakinan yang menjadi pilihannya.

4. Peserta didik

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.⁴

5. Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada didalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS, IoT, dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien.⁵

² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi*, (Jakarta:Raja Grafindo persada,1995 Cet Ke-3), h.9

³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.33

⁴ Annisa Nasution and others, ‘Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam’, *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1.3 (2022), h.166-167

⁵ Pendidikan Indonesia and Universitas Islam Negeri Ar-raniry, ‘Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era 4.0’, 10.1 (2023),h. 43.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara continue antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab 1 pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa : Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.

Perkembangan zaman pada saat ini berlangsung dengan cepat, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Jika pada beberapa dekade silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern, hal itu merupakan sebuah keharusan. Interaksi semacam itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan. Pergeseran paradigma lainnya misalnya dalam hal pendekatan pembelajaran. Pada era pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Terlebih lagi zaman sekarang ialah masuk pada era revolusi industri. Dimana era ini adalah sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada didalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS, IoT, dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien. Pada era revolusi industry 4.0 membuat semua hal menjadi lebih efektif dan mudah dijangkau serta mengurangi tenaga manusia. Contohnya dalam memproduksi makanan yang semula membutuhkan tenaga manusia untuk mengerjakannya, namun kini bisa menggunakan teknologi canggih untuk membuatnya.⁷

Peran seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting, dikarenakan sebuah pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab seorang guru di dalamnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya,

⁶ Mokh Firmansyah, Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), h.79–90.

⁷ Revolusi Industri and Dalam Dunia, 'Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Pendidikan Dari Sisi Pembelajaran Berbasis Blended Learning', h. 97.

karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikan didalamnya. Adapun Hadist yang menjelaskan yaitu :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa pendidik yang senantiasa mencurahkan dan memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Dengan tujuan agar mereka menjadi generasi yang baik dan cakap. Memberikan ilmu serta menjadi pendidik yang ahli fikih merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik.⁸

Dalam konteks pendidikan agama Islam, karakteristik guru yang profesional selalu mencerminkan dalam diri sebagai suritauladan yang baik bagi siswanya, dimana guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan serta mampu mempersiapkan siswa agar mampu tumbuh dan berkembang dan memiliki rasa bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah.⁹

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.¹⁰

nilai-nilai toleransi sangatlah penting untuk di tumbuhkan khususnya antar umat beragama sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 yaitu :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya : “Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku

⁸ Muhamad Basyrul Muvid, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan),” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2020), h.51.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)h.67.

¹⁰ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia’, *Journal of Islamic Education*, 2.1 (2019), h.48.

tidak pernah menjadi penyembah apa yang kalian sembah, dan kalian tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.” (Q.S Al-Kafirun; 1-6)¹¹

Dari ayat di atas menjelaskan tentang kita sebagai umat muslim di perintahkan untuk mengamalkan sikap toleran terhadap orang-orang yang berbeda dengan kita baik itu secara budaya, ras, suku dan keyakinan atau agama sekali pun.

Toleransi yang ditanamkan pada diri seseorang sangatlah penting, guna menjadikan pribadi yang positif serta bisa menerima perbedaan yang ada pada lingkungan hidupnya. Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya, begitupun dengan agama, budaya maupun ekonomi dan sosial, adanya perbedaan tersebut yang mana kita harus saling memahami serta menerima perbedaan yang ada, ini adalah sebuah upaya agar tercipta hubungan yang harmonis di masyarakat. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa orang yang beriman sesungguhnya bersaudara, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat :10 yaitu

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “ Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu demikianlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutkanlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S Al-Hujurat : 10)¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua orang di bumi ini adalah saudara. Tidak peduli agamanya apa, atau budayanya seperti apa, memperbaiki sebuah hubungan sangat dianjurkan. Dari ayat tersebut juga sudah jelas bahwasannya kita harus saling menghargai perbedaan dan keragaman karena itu sudah Sunnatullah.

Di dalam ranah pendidikan sendiri toleransi harus ditanamkan pada diri setiap peserta didik, karena pendidikan formal seperti sekolah sangat perlu adanya toleransi yang ditanamkan sejak dini, agar peserta didik belajar dan memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka, disinilah peran seorang guru sangatlah diperlukan. Terutama peran guru Agama sangat diperlukan dalam pengenalan toleransi kepada murid-muridnya. Tidak hanya tugas guru agama saja, tetapi sebenarnya toleransi harus diterapkan dengan bekerja sama dengan guru lainnya, agar tercipta suatu tujuan yang sama, yaitu kerukunan antar peserta didik di sekolah.¹³ Tingkah laku dan budi pekerti anak-anak di sekolahan sangat banyak dipengaruhi oleh suasana di kalangan guru-guru. Dalam toleransi harus ada sikap ramah tamah serta menghargai pendapat orang lain walaupun pendapatnya beda dengan dirinya.

Seorang guru harus mampu menanamkan sikap toleran kepada peserta didik, agar peserta didik sanggup menerima perbedaan yang ada di sekitarnya, mengubah

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung:Marwah, 2009) h.484.

¹² Ibid.

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)h.89.

penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, serta mendukung perbedaan budaya serta keragaman ciptaan Tuhan, kehadiran guru agama sebagai figur dalam pertumbuhan iman peserta didik karena guru agama adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memicu perilaku baik peserta didik.

SMAN 1 Baradatu adalah salah satu sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Way Kanan. Sekolah ini menjadi pilihan para peserta didik dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, disana banyak sekali perbedaan yang ada, dari segi ekonomi, latar belakang sosial serta perbedaan keyakinan, tetapi hal ini tidak menjadikan perbedaan penghambat dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan khusus di SMAN 1 Baradatu, yang menjadikan SMAN ini banyak diterima oleh masyarakat Baradatu, dilihat dari banyaknya murid yang menimba ilmu di SMAN 1 Baradatu.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Baradatu, bahwasannya terdapat banyak sekali perbedaan pada siswa-siswi SMAN 1 Baradatu mulai perbedaan keyakinan atau agama, budaya, suku, ekonomi maupun sosial. Namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang antar peserta didik untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Mereka sering kali melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan maupun kebudayaan dan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan saling toleransi sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan tertib dan nyaman. Kesadaran dalam diri peserta didik serta peran guru di SMAN 1 Baradatu menjadikan toleransi di SMAN 1 Baradatu kuat, peran dan sosok guru dalam memahamkan nilai Toleransi kepada peserta didik serta dampingan dari guru yang menjadikan toleransi dalam perbedaan keyakinan, budaya, suku, sosial dan ekonomi di SMAN 1 Baradatu terasa, maka dari itu bisa dijadikan contoh sekolah lainnya dalam hal toleransi.¹⁴

Dari latar belakang di atas dan berdasarkan observasi awal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didiknya. Maka saya tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0 di SMAN 1 Baradatu”. Alasan penulis memilih judul tersebut karena tertarik untuk meneliti peran penting yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Baradatu, peran guru PAI tersebut adalah salah satu modal untuk bertoleransi yang dimana kita harus memperbaiki persaudaraan agar tidak terpecah belah walaupun ada perbedaan pendapat satu sama lain. Di SMAN 1 Baradatu ini sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama tetapi tetap membatasi secara akidah.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah peran guru pai dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0 di SMAN 1 Baradatu.

¹⁴ Pra Observasi SMAN 1 Baradatu 30 Oktober 2023

2. Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka sub-fokus penelitian ini adalah Peran Guru PAI sebagai educator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan suatu permasalahan agar tidak terjadi salah penafsiran maka diperlukan rumusan masalah. Dari rumusan masalah diharapkan kita lebih mudah menyusun langkah-langkah berikutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peran Guru PAI sebagai educator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan apa yang akan dicapai dari hasil akhir dari penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk menganalisis Peran Guru PAI sebagai educator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini bisa untuk memperkaya keilmuan dan wawasan pengetahuan di bidang pendidikan serta diharapkan bisa berkontribusi positif kepada tumbuh kembang PAI yang menjunjung nilai dan sikap toleransi khususnya pada peserta didik pada era revolusi industry 4.0 di SMAN 1 Baradatu.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan dalam menumbuhkan nilai toleransi pada peserta didik pada era revolusi industry 4.0.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terkait dengan persoalan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai nilai toleransi pada peserta didik. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Ket
1	Dina Andriyani, Fadrianti.	Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai multicultural toleransi terhadap peserta didik di SMAN kota Payakumbuh ¹⁵ .	2022	Sama sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam	Penelitian dahulu membahas tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai multikultural toleransi peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus membahas tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai nilai toleransi pada peserta didik.	Penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai mutikultural di SMAN kota Pyakumbuh
2	Choirul Anwar, Syamsuri Ali, dan Ardo Utama Putra. ¹⁶	Toleransi antar umat beragama melalui penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di SMAS paratama 1 Seputih Banyak.	2021	Membahas tentang nilai toleransi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian berfokus tentang pembinaan toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh sekolah tersebut, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran agama islam dalam membina toleransi antar umat beragama di SMAS Paratama 1 Seputih Banyak.
3	Andi Fitriani Djollong, Anwar	Peran guru pendidikan agama islam dalam	2019	Mempunyai persamaan yaitu keduanya	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana peran guru pai dalam	Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru

¹⁵ Dina Andriyani and Fadrianti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh', *JURNAL PENDIDIKAN*, 31.2 (2022),h. 265.

¹⁶ Choirul Anwar, Syamsuri Ali, and Ardo Utama Putra, 'Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)', *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1.1 (2021), h.29–35.

	Akbar. ¹⁷	menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan.		sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi.	menanamkan nilai toleransi umat beragama pada peserta didik untuk mewujudkan sebuah kerukunan. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik.	pendidikan agama islam dalam menjembatani nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan di SMP PGRI Uluway. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat menyembunyikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.
4	Citra Juniarni Almujaheed, Abdallah, Helyani. ¹⁸	2022	Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SD Negeri Siru	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu keduanya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada tingkatan sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.	Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SD Negeri Siru Manggarai Barat. Penelitian ini juga untuk mengetahui hasil dari

¹⁷ Anwar Akbar, Andi Fitriani Djollong, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah*, 8.1 (2019)h.80-82.

¹⁸ Helyani Almujaheed, Citra Juniarni, Abdallah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai-nilai toleransi Siswa Di SD Negeri Siru," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8.1 (2022), h.8-20.

						upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam terhadap kesejahteraan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari hari dilingkungan SD Negeri Siru.
5	Suherman, dan Rizqi Nur Islami. ¹⁹	2020	Peran guru Pai dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religious pada siswa SMA PGRI Lumajang.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas bagaimana peran guru PAI dan kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religious pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang sekarang terfokus pada bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religious pada siswa SMA PGRI 1 Lumajang.

¹⁹ Su Herman, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Siswa PGRI 1 Lumajang," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), h.167–176.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi secara langsung dilapangan seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (field research) dikarenakan untuk memperoleh data dilapangan tentang bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik di SMAN 1 Baradatu. Penelitian Kualitatif adalah metode Penelitian yang bersifat deskriptif (descriptive research) dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada paradigma atau gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap, dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Sebuah lokasi atau tempat penelitian yang disusun menjadi sebuah kerangka teoritik dan didasarkan pada sebuah pertimbangan secara operasional. Dalam penelitian ini, peneliti perlu mengetahui apakah lokasi penelitian tersebut tepat untuk dikaji secara mendalam atau tidak serta apakah lokasi tersebut memberikan keuntungan bagi peneliti dalam mengkaji atau bahkan akan memberikan banyak halangan dalam memperoleh data.

Dalam penelitian ini, melalui pertimbangan tersebut maka peneliti memilih lokasi pada penelitian ini adalah dilakukan di Lembaga Pendidikan sekolah SMAN 1 Baradatu yang beralamatkan Jl.Tuan Ratu Marga,No.1 Kampung Banjar Negara, Kec.Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan sebuah data yang berasal dari subyek penelitiannya secara langsung melalui alat pengukuran ataupun alat pengambilan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. informan penelitian kepada narasumber yang menguasai objek penelitian tersebut. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari 3 laki laki dan 3 perempuan yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan peserta didik kelas X di SMAN 1 Baradatu.

b. Data Sekunder

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 60

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini merupakan data yang berbentuk dokumentasi, dan atau data hasil laporan, tulisan, yang telah tersedia mengenai informasi yang ingin peneliti dapatkan.²¹

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku penunjang dan artikel/jurnal yang berkaitan. penelitian serta data hasil observasi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik di SMAN 1 Baradatu.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²²

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dilapangan serta mengamati perubahan fenomena sosial yang tengah berkembang. Observasi pada penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baradatu untuk memperoleh data dari pengamatan langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik mengenai penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.²³

Tujuan wawancara penelitian ini, agar peneliti mendapatkan pengetahuan lebih jauh mengenai hal-hal dari objek penelitian, dengan melakukan proses mengajukan pertanyaan kepada narasumber kemudian dari pertanyaan tersebut narasumber akan memberikan jawaban yang oleh peneliti akan disimpulkan dan dideskripsikan.

Metode yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Pendidikan agama islam kelas X yakni ibu Rinawati Dewi Atika Sari S.Pd.I dan Bapak Jumardin,S.Pd.I serta beberapa peserta didik kelas X. Dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

c. Dokumentasi

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian enelinian Kualianif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012) h.13

²² Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).h.23

Agus Triyono, *Metode penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) h. 85.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan yang di teliti.²⁴ Metode Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.²⁵

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencatat hasil pengamatan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan sejarah sekolah, struktur organisasi SMAN 1 Baradatu, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari atau menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sebagainya secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif yaitu bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.²⁶

Langkah-langkah yang dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan ini, peneliti akan mengumpulkan dan mencari data sebanyak-banyaknya dan dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancaram dan dokumentasi.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.²⁷ Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁸ Reduksi data adalah suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data sebaiknya mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli, sehingga dengan melalui proses diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang.

c. Data Display (Penyajian Data)

²⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990. h.81

²⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.23.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)h.185.

²⁷ Emzir, *Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)h.67.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).h.338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami.²⁹ Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola baku yang tidak lagi berubah. Selanjutnya pola tersebut didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.³⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Uji Keabsahan Data

Kegiatan uji keabsahan data sangat perlu dilakukan karena agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian.³¹

Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu:³²

a. Kreadibilitas

Lincoln dan Guba berpendapat bahwa, kreadibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif apakah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipasi dalam suatu penelitian. Adapun untuk meninjau kredibilitas data dalam penelitian ini meliputi: perpanjangan pengamatan, triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pengecekan dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama islam dan peserta didik di SMAN 1 Baradatu. Begitu juga dengan triangulasi sumber, yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek data yang dari beberapa sumber guru pendidikan agama islam dan peserta didik di SMAN 1 Baradatu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat penulis pahami untuk menguji keabsahan maka peneliti menggunakan Teknik Triangulasi sumber karena

²⁹ Sugiyono.h.341.

³⁰ Sugiyono.h.345

³¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing, 2020).h.68

³² Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: UK: Sage Publishing, 1985).h.289-305.

peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada untuk mendapatkan hasil yang kredibel.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan standar yang dinilai oleh pembaca. Hasil penelitian dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi, apabila pembaca dapat memahami dengan jelas tentang fokus dan isi penelitian. Pengecekan transferabilitas pada penelitian ini, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mulai dari awal penyusunan laporan tesis sampai dengan seminar hasil. Mulai pengecekan dari judul, rumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, sampai hasil penelitian, guna mendapat koreksi, tuntunan, serta arahan dari orang yang kompeten atau pembimbing.

c. Dependabilitas

Dependabilitas ialah adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti dalam menyusun data hasil penelitian. Peneliti dalam penelitian ini, membuat instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan membuat peneliti konsisten dalam mengumpulkan data hingga akhirnya didapatkan kesimpulan.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, hal ini bertujuan agar hasil yang didapat lebih objektif.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian, lalu kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti orang lain. Bab ini ditutup dengan metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Menjelaskan mengenai Peran Guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0 yang Menjadi sumber pembahasan di Penelitian ini dengan mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Konsep Nilai-Nilai Toleransi dan Era Revolusi industry 4.0.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian di SMAN 1 Baradatu dan juga penyajian fakta dan data yang diperoleh saat melakukan penelitian di SMAN 1 Baradatu.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berisikan analisis mengenai Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0 di SMAN 1 Baradatu.

5. Bab V Penutup

Berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian serta rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah, pengertian guru PAI terdiri dari dua kata yaitu guru dan PAI. Menurut Dede Ahmad Muhtarom, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna dalam Bahasa Indonesia, guru secara umum sebagai “orang yang profesinya mengajar”, dalam pandangan masyarakat guru tidak mesti di lembaga pendidikan formal namun juga tempat-tempat tertentu seperti masjid, musholla, rumah dan sebagainya.³³

Guru selaku pengelola kegiatan peserta didik, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para peserta didik, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masi berada di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu serta mampu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar; 2) membimbing pengalaman belajar para peserta didik.³⁴

Menurut Irham pendidikan menurut agama Islam disebut dengan al-tarbiyah mengandung makna pendidikan yang mengembangkan manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam konteks ini pendidikan bukan hanya mempelajari ilmu syariat akan tetapi ilmu lain yang berhubungan dengan keislaman.³⁵

Secara praktis pendidikan agama Islam dapat dilihat di lembaga pendidikan menyelenggarakannya. Pada hal ini dapat dimaknai menjadi dua yaitu, pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh keagamaan seperti madrasah ataupun pesantren dan pendidikan agama Islam dalam bentuk mata pelajaran di sekolah umum. Desain pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam berbeda. Menurut Ahmad Tafsir yang dikutipnya menjelaskan bahwa pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan atau disebut pendidikan Islami seperti madrasah, pondok pesantren dan lembaga islam lainnya. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah bentuk bidang studi atau nama mata pelajaran.³⁶

³³ Dede Ahmad Muhtarom,dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020),h. 16.

³⁴ Ikrima Mailani. Zulia Putri, Sarmidin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa,” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020),h. 5.

³⁵ Irham, “Pendidikan Multicultural Dalam Pengembangan Keberagaman Integral Studi Kasus Di SMA Plus Pembangunan Jaya Bintaro” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) h. 100.

Citra Juniarni Almujaheed, Abdallah Abdallah, dan Helyani Helyani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri 01 Indralaya,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8.1 (2022),h. 8–20.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam didefinisikan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwanya pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadis melalui proses pengajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik PAI maka peserta didik akan menjadi Insan kamil yaitu manusia yang seutuhnya karena mendapatkan bimbingan, pengajaran, dan latihan, dari guru PAI yang mumpuni dalam hal memahami agama Islam.

2. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat: Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dapat Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, dapat Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Berdasarkan penjelasan tentang guru PAI diatas, guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari itu guru adalah "pencipta". Guru memiliki peran penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup profesional saja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman.³⁹

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi harus bisa memberi pemahaman yang benar kepada anak didiknya pentingnya pendidikan multikulturalis yang memberikan kesadaran untuk dapat menghargai pluralitas (keberagaman) pentingnya saling menghormati, saling menghargai dalam setiap

³⁷ Hikmatul Mustaghfiroh, 'Hidden CurriCulum Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2020),h. 153.

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).h.83

³⁹ Dina Andriyani dan Fadriati Fadriati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh," *JURNAL PENDIDIKAN*, 31.2 (2022), h.265.

perbedaan sebagai penghormatan nilai-nilai luhur kemanusiaan, harkat dan martabat manusia bahkan penghargaan terhadap perbedaan dalam pilihan politik, status sosial dan ekonomi, tradisi bahkan agama.

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran di kelas diantaranya yaitu: *Pertama*, guru sebagai demonstrator dan pengajar ialah guru mampu menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai.

Kedua, guru sebagai komunikator dan informator yang harus siap memberi informasi berupa aspek kognitif yang mengacu pada perkembangan intelektual siswa, aspek afektif mengacu pembentukan sikap dan psikomotorik aspek keterampilan berkaitan kerja motorik siswa.

Ketiga, guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan dan memberikan semangat motivasi belajar peserta didiknya agar kondisi belajar menjadi kondusif. Seperti memberi pujian, hadiah, menciptakan kondisi belajar menjadi interaktif dan kreatif, dan lain sebagainya.

Keempat, guru sebagai educator (pendidik), guru mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan tuhan menciptakan manusia. Setiap guru dalam fungsi ini harus berusaha mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa.

Kelima, guru sebagai inspirator yang mampu memberikan inspirasi tidak harus berupa teori-teori yang ada tetapi juga dari pengalaman yang pernah dilakukan.

Keenam, guru sebagai evaluator penilaian dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan menyeluruh dengan kriteria yang jelas dengan jenis dan teknik tes maupun nontes untuk mengetahui hasil belajar siswanya dari waktu ke waktu.

ketujuh, guru sebagai pendidik harus memiliki standar kepribadian tertentu, yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta disiplin.⁴⁰

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijabarkan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal satu ayat tujuh menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁴¹

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keberagaman peserta didik yang toleran adalah sebagai berikut :

- a. Guru PAI sebagai educator harus menjadi teladan dan role model kepada anak didiknya dengan memberikan pemahaman tentang ketauhidan yang benar, mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkepribadian social yang melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan. Guru sebagai

⁴⁰ Maksun, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong', *Jurnal Akrab Juara*, 5.1 (2020), h. 179-80.

⁴¹ 'Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Guru Pendidikan Agama' <<https://ngada.org/bn596-2010.htm>> [accessed 21 October 2023].

educator yang dimaksudkan adalah seorang guru lebih menonjol sebagai teladan untuk peserta didiknya. Guru sebagai panutan anak didiknya memberikan contoh dalam sikap dan perilaku membentuk pribadi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki sikap dan kualitas diri yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian serta kedisiplinan. Dalam hal membina sikap toleransi antar agama peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya supaya selalu menghormati dan menghargai kepada teman yang berbeda agama. Selain memberikan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam juga membantu peserta didiknya dalam mengasah dan menumbuhkan sifat dan kepribadian dalam hal bertoleransi sehingga dalam diri peserta didik tidak ada sifat membenci dan rasa tidak suka kepada temannya hanya karena berbeda agama. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator juga harus dapat memberikan contoh dan panutan kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan sikap toleransi agama. Guru berperan dalam menumbuhkan pendidikan yang bernuansa pluraris-multikultural sehingga dengan adanya pendidikan yang seperti ini diharapkan peserta didik mempunyai wawasan yang luas, dapat menghargai perbedaan, penuh toleransi dan menghargai terhadap segala bentuk perbedaan yang ada.⁴²

Indikator guru sebagai Pendidik/Educator meliputi :

1. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya.
 2. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
 3. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
 4. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
 5. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Guru PAI sebagai motivator harus bisa mendorong anak didiknya untuk bisa menumbuhkan dan mempraktekan toleransi terhadap keyakinan atau agama yang berbeda dengan menumpuk gotong royong dan kerja sama dengan antar umat beragama. Guru menanamkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mempraktikkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Suparlan menuliskan di dalam bukunya menjelaskan bahwa peran seorang guru sebagai motivator adalah dengan memberikan dukungan kepada peserta didik agar dapat belajar lebih giat sesuai dengan keahlian serta perbedaan individual peserta didik.

⁴² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).h.34-35

Indikator guru sebagai motivator meliputi :

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

c. Guru sebagai fasilitator kedudukan guru selaku fasilitator yaitu seorang guru dapat memberikan bantuan teknis, petunjuk serta bimbingan kepada peserta didiknya. Guru juga dapat memberikan fasilitas seluruh kebutuhan peserta didiknya sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Ketika Guru Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk sikap toleransi beragama siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di sini memberikan arahan bagaimana agar siswa bisa membentuk sikap toleransi beragama.

Indikator guru sebagai fasilitator meliputi :

1. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian)
2. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar
3. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan
4. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang
5. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik⁴³

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan toleransi terhadap anak didiknya adalah:

- a. Memiliki sikap demokratis tidak diskriminatif terhadap anak didik yang memiliki keyakinan (agama), etnis, bahasa, dan sebagainya yang berbeda baik dari sikap, perkataan, dan tingkah laku.
- b. Segala bentuk kekerasan dalam memecahkan permasalahan sangat dilarang oleh agama apapun. Musyawarah dan kerjasama adalah bentuk solusi yang tepat yang dianjurkan oleh agama, maka dari itu guru PAI harus banyak mengedepankan dialog dan musyawarah bila mana akan mengadakan kegiatan keagamaan ataupun jika ada gesekan-gesekan kecil di sekolahnya.⁴⁴

Peran guru PAI dalam menerapkan toleransi beragama pada aspek pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengorganisir peserta didik dalam penghormatan antar sesama peserta didik dan dibiasakan untuk menghargai ketika ada yang berbicara di kelas.

⁴³ Suparlan.h.35-36

⁴⁴ Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6.1 (2020), h.61.

- b. Guru menanamkan nilai-nilai toleransi dengan sikap saling kerjasama dalam kegiatan keagamaan dan saling bantu membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama.
- c. Dalam menanamkan toleransi beragama guru PAI juga didukung oleh lingkungan yang kondusif didukung oleh Kepala sekolah dan juga dengan fasilitas yang memadai pula.

Peran guru PAI dalam membentuk toleransi terhadap anak didik perlu adanya peran dan dukungan dari yang lainnya, seperti peran orangtua dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama kepada anak didik, pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi sikap anak didik di sekolah. Seorang anak didik yang terbiasa menghormati sesamanya, sikap rukun, dan bijak ditambah lagi yang terbiasa diberikan kasih sayang dari orangtuanya di rumah akan berpengaruh dalam pergaulan di sekolah. Pengaruh sosial ekonomi juga akan mempengaruhi terhadap jiwa sosial anak didik seperti tolong menolong, jujur, adil, dan proses pertumbuhan kepribadian peserta didik lainnya.⁴⁵

Peran guru pendidikan agama Islam tidaklah cukup untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama yang ada saja. Dalam hal ini, perlu juga adanya mengembangkan suasana keagamaan di madrasah salah satu cara melalui pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, perlu upaya pembinaan lain yang dilakukan secara terus menerus, tersistem, dan continue diluar jam pelajaran agama, baik di dalam kelas, diluar kelas ataupun diluar sekolah.

Salah satu pembinaan yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI yaitu pembinaan mengenai membaca al-Quran. Karena sumber memahami ilmu agama Islam ada didalam al-Quran oleh karena itu peran guru PAI sangat penting dalam keterlibatan mendidik dan mengajar peserta didik agar terampil dalam membaca al-Quran.

3. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, secara umum karakteristik guru dalam proses mendidik terdiri dari: *Pertama*, kematangan diri yang stabil. Memahami, mencintai diri sendiri, dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak menggantungkan atau menjadi beban orang lain; *Kedua*, Kematangan sosial yang stabil. Dalam hal ini seseorang guru dituntut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup di lingkungan masyarakat dan mempunyai kecakapan dalam membina kerja sama dengan orang lain. *Ketiga*, Kematangan profesional (kemampuan mendidik). Yakni menaruh perhatian, sikap cinta serta mempunyai pengetahuan tentang latar belakang, perkembangan anak didiknya serta memiliki kecakapan, dalam memahami penggunaan cara-cara mendidik.⁴⁶

Bukhari Umar menambahkan bahwa sebagai seorang pendidik Islam yang profesional maka harus memiliki karakteristik dan kompetensi yang lengkap, yaitu:

⁴⁵ Araniri.h.63.

⁴⁶ Dayun Riadi dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).h.106-107.

Pertama, penguasaan materi agama Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya; *Kedua*, penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam serta kemampuan evaluasinya; *Ketiga*, penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan; *Keempat*, memahami prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam di masa depan; *Kelima*, memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru PAI meliputi aspek kognisi, skill dan afeksi. Dari aspek kognisi guru PAI adalah seorang guru atau pendidik yang lebih mendalami ilmu agama Islam. Dari aspek keterampilan atau skill guru PAI adalah orang yang paling terampil dan mampu dalam mengajarkan al-Quran dengan berbagai metode yang diketahui. Dari aspek afeksi guru PAI harus memiliki kepekaan terhadap peserta didik dalam mengetahui kemampuan membaca al-Quran masing-masing peserta didik.

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya seperangkat tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru yang terkait, sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Menurut pendapat lain, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hatu manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِّن نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِّيُنْفِرُوْا الْمُؤْمِنُوْنَ كَانَ وَمَا ﴿١٠١﴾
يَحْذَرُوْنَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَاجِعُوْا إِذَا وَلِيْنَدِرُوْا قَوْمَهُمُ الدِّيْنِ فِي

Artinya: “Dan Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang) mengapa Sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah:122)⁴⁸

Ayat diatas memiliki pesan yakni memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berilmu dan mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan untuk menyembunyikan ilmu. Perintah dalam ayat tersebut dapat kita pahami baik makna secara langsung maupun makna tersirat, ada 3 hal yang menjadi tugas pokok para rasul sebagai pegangan bagi seorang guru yaitu:

- Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah)
- Tadzkiyah* (membersihkan jiwa)
- Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah)

Adapun tugas pendidik dalam Pendidikan islam adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Bukhari umar, *ilmu pendidikan islam*.h.92-93.

⁴⁸ Kementerian Agama republik indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung:Marwah, 2009)h.206.

- a) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b) Sebagai pendidik (educator), yang megarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa tugas guru dalam perspektif Pendidikan islam meliputi tugas penyucian, dan pengembangan jiwa peserta didik. Tugas tersebut sejalan dengan amanah Pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi saja tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridho Allah SWT. Namun, jika dilihat dari perspektif Pendidikan nasional, tugas guru secara garis besar dapat ditinjau dari tugas-tugas yang berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran, dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang hasilnya yakni menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.

Menurut pendapat lain, tugas guru PAI secara khusus adalah:

- 1) Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.
- 2) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar disuatu sekolah pendidik agama harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam pelaksanaan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi Pendidikan.
- 5) Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus harus bekerja professional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
- 6) Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- 7) Sebagai pekerja yang memimpin (*Guidance Worker*), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- 8) Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam membantu kesulitan belajar atau (melancarkan pembelajaran)
- 9) Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.

- 10) Sebagai organisator, pendidik agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 11) Sebagai manusia sumber, maka pendidik agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.
- 12) Sebagai manager, pendidik agama harus berpartisipasi dalam manajemen Pendidikan disekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun diluar kurikulum.⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa peran guru PAI mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam. Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang mengetahui pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang llain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridho Allah SWT.

Guru profesioanl mempunyai tanggung jawab pribadi, social, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi (kemampuannya dalam memahami dirinya). Tanggung jawab sosial (memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta melalui kemampuan interaktif yang efektif). Tanggung jawab intelektual (penguasaan sebagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya sebagai seorang guru). Tanggung jawab spiritual dan moral (penampilan seorang guru mencerminkan sebagai seseorang yag beragama islam yang perkataan, perbuatan, serta tingkah lakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral).

Adapun mengenai tanggung jawab guru tersebut meliputi beberapa hal, diantaranya:

- a. Guru bertanggung jawab sebagai pendidik
- b. Guru bertanggung jawab sebagai pengajar
- c. Guru bertanggung jawab sebagai profesinya
- d. Guru bertanggung jawab sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik
- e. Guru sebagai pengemban kurikulum, mulai dari silabus, RPP, dan rekayasa yang lainnya
- f. Guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas.⁵⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merupakan sebuah tuntutan profesi serta kewajiban yang harus dijalankan secara optimal dan sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan di sekolah dan mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan Bersama, baik bagi masyarakat, orang tua, guru maupun peserta didik itu sendiri. Sehingga generasi yang dilahirkan yaitu generasi-generasi yang berkompenten dan berakhlak mulia.

⁴⁹ Araniri.h.78.

⁵⁰ Mulyana z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasibdo, 2013)h.102.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tersebut tidak hanya dituntut didunia tetapi juga sampai akhirat, oleh karenanya hal tersebut harus benar-benar diperhatikan, menjadi seorang guru tidaklah semudah yang kita bayangkan, guru mengemban sebuah amanah yang begitu besar, hal ini harus menjadi kesadaran bagi seorang guru bahwa begitu penting dan mulianya tugas tersebut, maka hendaknya dalam segala hal yang akan kita kerjakan niatkanlah hanya untuk memperoleh pahala dan ridho Allah Swt, dengan demikian segala Sesutu yang dikerjakan tersebut akan memperoleh keberkahan dalam hidup seseorang.

B. Konsep Nilai-Nilai Toleransi

1. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi

Indonesia dipuji sebagai negara dengan toleransi beragama yang tinggi. Pemeluk agama yang berbeda-beda hidup damai dan harmonis. Indonesia bahkan sering dijadikan model di mana negara yang mayoritas penduduknya Muslim tidak mendirikan negara Islam, melainkan Pancasila.⁵¹

Dalam KBBI Toleransi merupakan kata benda (Nomina) yang mempunyai pengertian sifat atau sikap toleran. Sedangkan Toleransi dalam Bahasa latin bersal dari kata “*Tolerare*” yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi, pengertian toleransi secara luas dapat disimpulkan yaitu suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.⁵²

Nilai-nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan. Tidak hanya program khusus yang diajar melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan juga mencakup seluruh proses dari pendidikan. Pada hal ini, bukan saja guru pendidikan nilai dan moral yang mengajarkannya pada siswa, bukan juga saat mengajarkan saja, tapi kapanpun serta dimana saja, nilai jadi bagian penting pada kehidupan.⁵³

Nilai-nilai toleransi merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita, nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.⁵⁴

⁵¹ Abdul Mu'ti, *Toleransi Yang Otentik*, 2019, h.155.

⁵² Salma Mursyid, “Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam,” (2015) h.39.

⁵³ Sri Mawarti, “Nilai-nilai Toleransi,” *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9.1 (2017), h.80.

Muhammad Usman dan Anton Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia,” *Journal of Islamic Education*, 2.01 (2019), h.48.

2. Dasar Nilai- Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber, yang diantaranya:

a. Agama

Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki agama. Karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Bahkan secara politis pun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada agama. Ayat yang salah satunya menjadi dasar dalam bersikap tasamuh/toleransi yaitu Q,S Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵⁵ (Q.S Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menganjurkan suatu interaksi antar sesama tanpa melihat perbedaan gender, bangsa atau negara, dan suku, diantara mereka, bahkan pada ayat ini memaksa kita agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang terintegrasi agar tercipta kehidupan yang damai tanpa mempermasalahkan perbedaan.⁵⁶

b. Pancasila

Pancasila juga menjadi dasar atas penanaman atau pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tidak terlepas atas dasar kepada 5 pilar pancasila yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Termasuk menyiapkan siswa-siswa jadi warga negara yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi. Yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai toleransi guna ikut serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Budaya.

Tidak ada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.

d. Tujuan pendidikan nasional

⁵⁵ Al Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar, (Bandung: Jabal, 2010),h. 517.
⁵⁶ Sri Mawarti, 'Nilai Nilai Toleransi', *Jurnal Toleransi:Media Komunikasi Umat Beragama*, 9.1 (2017), h.88.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵⁷

3. Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi

Dengan nilai-nilai yang dimiliki, seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai yang diterapkan disesuaikan pada situasi serta keadaan permasalahan yang kerap ada pada sekolah, hingga bisa teridentifikasi nilai-nilai apa saja yang teramat diperlukan pada sekolah tersebut. Dan guru harus mampu merencanakan dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran.

Tujuan pelaksanaan toleransi bagi peserta didik disekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya peserta didik lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian siswa secara utuh lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tanggung jawab secara (*komprehensif*) terhadap hal tersebut.⁵⁸

Implementasi nilai-nilai toleransi bertujuan supaya seseorang dapat menentukan, meningkatkan kebersamaan, dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan ego dalam artian mempunyai bersikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahankan diri, memberikan kebebasan kehendak orang lain, memberi kesempatan sesama guna menyuarakan pendapat walaupun itu bertentangan dari pemikiran pribadi, sehingga terciptalah kehidupan yang toleran, dan rukun dalam hidup bermasyarakat.⁵⁹

Secara umum dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi bisa dimulai dulu tentang bagaimana kita mampu dalam menyikapi perbedaan (pendapat) yang bisa saja ada dalam keluarga kita. Membangun kebersamaan atau keharmonisan serta sadar akan yang beda dan sadar bahwa semua orang bersaudara dalam negara dapat dimulai untuk dapat bersikap toleransi.⁶⁰

4. Keterkaitan Nilai Dan Sikap Toleransi

Suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna baginya disebut dengan nilai. Sedangkan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap aspek pada lingkungan sekitarnya disebut dengan sikap. Toleransi sendiri berarti bersifat atau bersikap tenggang rasa dalam artian bersikap sabar dan menahan diri untuk tidak ikut campur dalam hal kepercayaan ataupun keyakinan serta ibadah keyakinan agama lainnya.

⁵⁷ Syamsyul kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). H.45.

⁵⁸ Endang Purwaningsih, 'Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1705, 2.1 (2019), h. 35.

⁵⁹ Jiharudin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h.119-201

⁶⁰ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Pamularsih, 2010). h.2

Sehingga konsep atas bersikap toeransi ini mengarahkan kepada keterbukaan serta mau mengakui ada bermacam yang berbeda dalam setiap sisi kehidupan.⁶¹

Jadi dari hal tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran. Dengan nilai yang dimiliki seseorang akan mengetahui apa yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pembentukan sikap nilai menjadi faktor penentu, tapi sikap individu bisa ditentukan dengan berapa nilai yang dipunyai individu tersebut. Sehingga disini nilai-nilai dan sikap dalam toleransi sangat berkaitan antara satu sama lain.

Dengan nilai-nilai yang dimiliki maka seseorang akan mengetahui bagaimana dia menempatkan posisinya, karena nilai merupakan faktor penentu. Maka dengan memiliki nilai, sikap toleransi akan bisa dibentuk, sehingga seseorang akan memiliki sikap tenggang rasa, dan memahami akan perbedaan dalam setiap sisi kehidupan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan nilai-nilai toleransi, dalam proses pendidikan nilai dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan, model, serta metode. Memberikan variasi pada proses pendidikan sangat penting dilakukan, hal ini untuk lebih menarik dan tidak membosakan bagi peserta didik.⁶²

5. Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai yang ada pada diri manusia mencerminkan kualitas diri seseorang, hal ini disebabkan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang disebut dengan nilai. Terdapat nilai-nilai toleransi yang diperlukan dikembangkan, diantaranya yaitu:

a. Belajar dalam Perbedaan

Sikap toleransi dalam diri individu takkan bisa ada begitu saja, tapi dibentuk dengan proses yang tidak singkat. Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasannya seorang individu mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik dari bahasa, etnis/suku, agama, daerah, budaya serta yang lain. Karenanya untuk hidup bersama antar perbedaan ataupun antar agama siswa harus menyadari seseorang memiliki latar belakang yang tidak sama.⁶³

b. Membangun Saling Percaya

Modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat adalah rasa saling percaya, karena tanpa kepercayaan tentunya akan sering terjadi prasangka buruk dalam hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, jika kita berharap orang lain berlaku tanggungjawab, jujur, menghargai, dan lainnya, maka diperlukan rasa saling percaya satu sama lain.

Rasa saling percaya dibutuhkan agar kita tidak mudah curiga, bisa menghargai pendapat orang lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya. Karena prasangka buruk, atau selalu merasa harus hati-hati terhadap pemeluk agama lain ini akan menimbulkan kecurigaan, yang bisa saja mengarah pada

⁶¹ Dewi Rafiah Pakpahan, “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan SEI Sekambing D”, *Jurnal At-Tawassuth III*, 3, 2017, h.349.

⁶² Qiqil Yuliati Zakiyah and Rusdiyana, *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah*, 2015, h.75.

⁶³ Syamsyul kurniawan, h.45.

ketegangan sosial, dan konflik antar agama yang berdampak pada kekerasan antar anggota masyarakat.⁶⁴

c. Memelihara Saling Pengertian

Pengertian Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti atau memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sembangsih kepada relasi dinamis dan hidup. Pendidikan Agama punya kewajiban dalam memahami supaya dapat saling memahami diantara masyarakat beragama dan berbudaya yang multikultural, sebagai bentuk dari kepedulian bersama.

Indikator nilai-nilai toleransi dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menyadari dan Menghargai Perbedaan agama
2. Memiliki rasa saling percaya antar sesama
3. Memiliki rasa saling pengertian dan memahami antar sesama
4. Menghargai perbedaan suku dan ras
5. Menghargai perbedaan ekonomi dan budaya
6. Menghargai pendapat teman sebaya
7. Menghargai guru yang non-islam dan tidak membedakannya
8. Saling membantu antar sesama teman tanpa memandang perbedaan
9. Tidak saling membully/mengejek teman
10. Menaati peraturan dan tata tertib sekolah

6. Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Nilai umum yang dikandung oleh semua agama di dunia tanpa tekecuali adalah menghargai dan menghormati. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun interioritas.⁶⁵

Pendidikan agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggungkan saling menghargai terhadap penganut agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi Toleransi sendiri merupakan sikap serta tidakan saling menghargai perbedaan (agama, suku/etnis, sikap, budaya, bahasa, pendapat) seseorang lainnya yang memiliki perbedaan dengan diri sendiri.

Pendidikan agama Islam didesain dalam proses dengan sistem semacam ini, dengan harapan dapat menciptakan proses pembelajaran dikalangan siswa yang bisa menumbuh kembangkan sadar dalam persamaan. Jika sistem seperti ini bisa dilaksanakan dengan baik, kehidupan yang penuh toleransi, damai, serta tanpa konflik, harapan tersebut cepat terwujud. Sebab pendidikanlah media dengan perencanaan yang sangat sistematis, luas dalam penyebarannya, serta dapat dinilai amat efektif rangka pelaksanaannya.⁶⁶

⁶⁴ Mawarti,h.89.

⁶⁵ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)," *Jurnal Studi Pendidikan XV*, 2, 2017, h.178.

⁶⁶ Mawarti,h.90.

7. Toleransi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan

Nilai toleransi dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, sekoah, masyarakat, hingga berbangsa serta bernegara. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Dalam Kehidupan Keluarga Dalam kehidupan keluargapun sangat dibutuhkan toleransi, hal ini perlu dilaksanakan supaya kita memahami serta mengerti suatu yang dibolehkan atau dianjurkan, hingga suatu yang tidak dibenarkan pada toleransi di lingkup keluarga.
- b. Dalam Kehidupan Sekolah Sangat dibutuhkan adanya toleransi baik antar kepala sekolah kepada guru, guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa sendiri dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, hingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan dapat tercapai.⁶⁷ Pada lingkup sekolah semua pihak (siswa, guru, dan karyawan, atau lainnya) wajib ikut serta patuh dengan aturan yang dibuat disekolah, karena itu adalah tanggung jawab bersama.

Berikut adalah perilaku pelaksanaan nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Menghargai siswa yang beragama lain untuk menjalankan ibadahnya.
 - 2) Memberi ucapan selamat ketika siswa yang beragama lain memperingati hari raya keagamaannya.
 - 3) Saling menghormati antar siswa. terus usaha agar bisa bersikap baik terhadap sesama warga sekolah.
 - 4) Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa memandang perbedaan agamanya.
- c. Dalam Kehidupan Mersmasyarakat Terjadinya berbagai kasus seperti tawuran antar pemuda, antar warga, konflik antara agama-agama, antara etnis, serta lainnya. Menggambarkan cerminan dari tidak terealisikannya toleransi pada kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai toleransi penting adanya untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karenanya perlu ditanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama, tidak membedakan ras, suku, bahasa, daerah, golongan dan lainnya.
 - d. Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Kehidupan berbangsa serta bernegara pada hakikatnya terdapat berbagai macam pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Tetapi dalam hal ini perbedaan itu seharusnya tidak menjadikan bangsa menjadi terpecah. Melainkan menjadikan suatu keanekaragaman hidup suatu bangsa. Hal ini bisa diwujudkan dengan bersikap merasa senasib dan sepenangungan, dan mengakui Hak Asasi Manusia (HAM), serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.⁶⁸

⁶⁷ Devi,h.5.

⁶⁸ Devi,h.7.

C. Era Revolusi Industri 4.0

1. Pengertian Era Revolusi Industri 4.0

Era Revolusi Industri ialah sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada didalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS, IoT, dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien.

Adanya era revolusi industry 4.0 menggambarkan bentuk ke-4 dari kemasyarakatan dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia. Berikut ini adalah perjalanan society 1.0 hingga bisa mencapai revolusi industry 4.0.

Society 1.0 : Pada masa ini manusia mulai mengenal tentang membentuk suatu kelompok menjadi masyarakat. Manusia mempertahankan diri mereka dengan cara berburu untuk mendapatkan makanan dan berpindah-pindah tempat untuk bertahan hidup. Manusia membuat berbagai peralatan sederhana dan menggunakan kekuatan alam seperti api untuk memasak dan melindungi diri.

Society 2.0 : Disebut sebagai era pertanian atau revolusi agrikultur. Manusia fokus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan karena dengan bercocok tanam, manusia tidak perlu khawatir untuk melakukan perburuan dan berpindah-pindah untuk mendapatkan tempat tinggal yang memiliki sumber makanan. Pada era ini, manusia mulai menetap dan membangun masyarakat yang lebih kompleks, sehingga muncul berbagai kerajaan, tulisan diperkenalkan, hingga kota-kota besar mulai berdiri.

Society 3.0 : Dengan masyarakat yang semakin fokus untuk bercocok tanam disertai dengan jumlah masyarakat yang semakin kompleks, membuat kebutuhan akan bahan pangan dan sandang semakin meningkat. Dengan ilmu pengetahuan yang ada, manusia mulai membangun pabrik dengan memproduksi sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia bekerja di pabrik-pabrik dengan sistem upah.

Society 4.0 : Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang membuat manusia mengenal komputer hingga internet sehingga dapat memperoleh informasi dengan cepat. Aliran data yang begitu cepat membuat kehidupan manusia seperti tidak ada jarak ruang dan waktu. Pada era teknologi ini, industri berlomba-lomba membangun sebuah produk yang membantu manusia semakin mudah dalam memperoleh informasi.⁶⁹

Definisi dan makna mengenai industry 4.0 masih beragam karena masih dalam tahap pengembangan. Pengertian revolusi industry 4.0 adalah bentuk industry yang menggabungkan teknologi otomanisasi dengan teknologi *cyber*. Industry 4.0 merupakan fenomena yang unik jika dibandingkan dengan tiga revolusi industri yang terdahulu. Industri 4.0 diumumkan secara apriori karena peristiwa nyatanya belum terjadi dan masih dalam bentuk gagasan. Istilah industri 4.0 sendiri secara

⁶⁹ Decky Hendarsyah, 'E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8.2 (2019),h. 84.

resmi lahir di saat Hannover Fair di Jerman pada tahun 2011. Jerman memiliki kepentingan besar dengan industri 4.0 dengan kebijakan rencana pembangunannya yang disebut *High-tech strategy 2020*. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Menurut Lee et al, industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor yakni :

- 1) Peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas;
- 2) Munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis;
- 3) Terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan
- 4) Perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing.

Prinsip dasar industri 4.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri. Menurut Herman et al, ada empat desain prinsip industri 4.0 yaitu :

- 1) Interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui internet of things (IoT) atau internet of people (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar.
- 2) Transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan Salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data penyediaan informasi.
- 3) Bantuan teknis yang meliputi;
 - a. Kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat;
 - b. Kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman;
 - c. Meliputi bantuan visual dan fisik.
- 4) Keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin.⁷⁰

2. Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Ada beberapa tantangan yang harus dipecahkan dunia pendidikan saat ini. *Pertama*, belakangan pendidikan dilaporkan sebagai kehilangan misi budaya. Yakni tidak lagi mampu menghasilkan manusia yang memiliki karakter yang unggul. Yaitu mereka yang memiliki orientasi kehidupan baik, yakni ingin mengarahkan kehidupannya untuk mengisi otak, hati nurani dan keterampilan fisiknya, sehingga menghasilkan manusia yang berbudaya. Dunia pendidikan diduga belum mampu menghasilkan manusia budaya.

⁷⁰ Musnaini Musnaini and others, *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*, 2020, h.98.

Kedua, mutu pendidikan yang tergolong rendah, baik dari segi APK (Angka Partisipasi Kasar) atau APM (Angka Partisipasi Murni) maupun dari segi penguasaan basic sains dan matematika. Pendidikan kita masih belum dapat menolong dan mengatasi masalah pokok kehidupan manusia, yakni pekerjaan.

Ketiga, dampak penyalahgunaan teknologi internet. Kejahatan internet yang telah melahirkan Dark Web (Web Gelap) ternyata telah muncul seperti "Tuhan Baru". Sistem kehidupan manusia, bahwa rahasia pribadinya dapat dicuri dengan mudah untuk digunakan hal-hal yang jahat, seperti penggunaan data pribadi jutaan orang di Facebook, menguras uang di ATM, dan lain sebagainya.

Keempat, dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi saat ini sudah pula dimasuki pandangan Islam transnasional.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan islam yang begitu kompleks dalam menghadapi era 4.0 yang semakin berkembang pesat yang tentunya akan berdampak dan berpengaruh ke indonesia.

Oleh karena itu pendidikan islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu pendidikan islam juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap komponen masyarakat dan pendidikan islam. Tiga kemampuan utama tersebut diantaranya:

a. Kemampuan Dalam Memecahkan Masalah

Setiap individu maupun komponen masyarakat harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. proses pemecahan masalah tentunya membutuhkan strategi pas untuk memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi. Strategi Pemecahan Masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan.

b. Kemampuan Untuk Bisa Berfikir Secara Kritis

Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Cara berpikir itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi (HOTS: Higher Order Thinking Skills). Berpikir ala HOTS bukanlah berpikir biasa-biasa saja, tapi berpikir secara kompleks, berjenjang, dan sistematis

c. Kemampuan Untuk Berkreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa (unusual) dan menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan. Orang-orang yang kreatif akan dapat berpikir mandiri, mempunyai daya imajinasi, mampu membuat keputusan sehingga akan mempunyai keyakinan dan mereka tidak mudah dipengaruhi orang lain.⁷¹

⁷¹ Pristiana Hadi Putra, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.2 (2019),h. 108.

Pendidikan islam harus mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan akibat munculnya era revolusi industri 4.0 yang mau tidak mau akan dihadapi. oleh karena itu, setiap komponen individu, harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. harus mampu mempertahankan dan menghadapi berbagai serangan krisis dan apa yang sudah di capai oleh pendidikan Islam jangan sampai hilang.

Pendidikan islam harus senantiasa meningkatkan kompetensi dalam segala bidang terutama pendidikan. dan pendidikan islam harus senantiasa mampu untuk melakukan inovasi kearah yang lebih baik dan jangan sampai tertinggal dan tergerus oleh zaman yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan dan hasil penelitian dan pembahasan terkait Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik pada era revolusi industry 4.0 di SMAN 1 Baradatu maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

Guru PAI sebagai educator pada dasarnya menjadi teladan dan role model kepada anak didiknya dengan memberikan pemahaman tentang ketauhidan yang benar, mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkepribadian social yang melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan.

Peran seorang guru sebagai educator dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi peserta didik dilakukan dengan memberikan didikan/arahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan arahan mengenai nilai-nilai toleransi, tidak hanya diberikan arahan tetapi, guru juga memberikan dampingan secara langsung dengan merangkul peserta didik. Pada era revolusi industri 4.0 ini yang merupakan zaman berkembangnya teknologi, seorang guru dapat lebih kreatif dalam hal memberikan didikan/pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik bisa lebih memahami apa yang disampaikan. Seorang guru memberikan dampingan bukan hanya dalam hal pengetahuan saja namun juga dalam hal evaluasi peserta didik yakni pada saat Ujian Akhir Semester (UAS).

Guru PAI di SMAN 1 Baradatu memberikan penanaman nilai toleransi pada era revolusi industry 4.0 tidak hanya dari sebuah materi saja namun juga melalui pemanfaatan teknologi dengan memanfaatkan teknologi yang ada disekolah seperti media pembelajaran video animasi yang ditampilkan di proyektor di depan kelas maupun dengan memanfaatkan aplikasi youtube dengan memberikan link youtube mengenai pentingnya toleransi kepada peserta didik. Peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada era 4.0 ini lebih menekankan serta mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai dan menjadikan suatu perbedaan yang ada disekitar menjadi hal yang positif dengan tidak membeda-bedakan teman baik secara agama,suku maupun secara ekonomi.

B. Rekomendasi

1. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Baradatu untuk tetap menjunjung nilai-nilai toleransi pada era revolusi industry 4.0 ini serta menjaga kerukunan antar guru dan guru, peserta didik dan peserta didik maupun peserta didik dan guru.
2. Bagi Guru peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik terlihat sudah baik, terlihat dari upaya yang telah dilakukan menjadi seorang motivator,educator dan evaluator sudaah diterapkan. Guru harus terus memberi pengarahan dan pengevaluasian terhadap peserta didik. Serta sebagai suri tauladan seorang guru harus memberikan contoh yang positif terhadap peserta didik dan selalu berusaha menjadi guru yang professional dan bijak.

3. Bagi Peserta didik agar lebih meningkatkan lagi rasa toleransi dan pemahaman akan nilai-nilai toleransi, dan diharapkan bisa menerima perbedaan yang ada disekitarnya. Tetap bersikap baik kepada guru dan orang tua, semangat belajar dan mengikuti kegiatan pembelajarann dengan baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi era revolusi industry 4.0. penelitian ini dirasa masih jauh dari kata sempurna,diharapkan kepada peneliti selanjutnya lebih mengkaji secara rinci mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021)
- Almujahid, Citra Juniarni, Abdallah Abdallah, and Helyani Helyani, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 01 Indralaya', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8.1 (2022)
- Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan', *Jurnal Al-Ibrah*, 8.1 (2019)
- Andriyani, Dina, and Fadrianti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh', *JURNAL PENDIDIKAN*, 31.2 (2022)
- Andriyani, Dina, and Fadriati Fadriati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh', *JURNAL PENDIDIKAN*, 31.2 (2022)
- Anwar, Choirul, Syamsuri Ali, and Ardo Hutama Putra, 'Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)', *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1.1 (2021)
- Araniri, Nuruddin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6.1 (2020)
- Bukhari umar, *Ilmu Pendidikan Islam*.2009
- Kementerian Agama republik indonesia, *Al Qur'an Terjemah* (Bandung:Marwah, 2009)
- Devi, Dwi Ananta, *Toleransi Beragama* (Semarang: Pamularsih, 2010)
- Emzir, *Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)
- Firmansyah, Iman, Mokh, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019)
- Hendarsyah, Decky, 'E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8.2 (2019)
- Herman, Su, 'Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Siswa PGRI 1 Lumajang', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020)
- Indonesia, Pendidikan, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 'Pendidikan Indonesia

- Dalam Menghadapi Era 4.0', 10.1 (2023)
- Industri, Revolusi, and Dalam Dunia, 'Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Pendidikan Dari Sisi Pembelajaran Berbasis Blended Learning', 2019
- Irham, 'Pendidikan Multicultural Dalam Pengembangan Keberagaman Integral Studi Kasus Di SMA Plus Pembangunan Jaya Bintaro' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Jiharudin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Maksum, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong', *Jurnal Akrab Juara*, 5.1 (2020), 179–80
- Mawarti, Sri, 'Nilai Nilai Toleransi', *Jurnal Toleransi:Media Komunikasi Umat Beragama*, 9.1 (2017), 88
- Mu'ti, Abdul, *Toleransi Yang Otentik*, 2019
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Muhammad Usman dan Anton Widyanto, 'Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia', *Journal of Islamic Education*, 2.1 (2019), 48
- Muhtarom, Dede Ahmad, and Dkk, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 16
- Mulyana z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasibdo, 2013)
- Mursyid, Salma, 'Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam', 2017
- Musnaini, Musnaini, Universitas Jambi, Hadion Wijoyo, and Irjus Indrawan, *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*, 2020
- Mustaghfiroh, Hikmatul, 'Hidden CurriCulum Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2020)
- Muvid, Muhamad Basyrul, 'Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)', *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2020)

- Nasution, Annisa, Nurfadillah Siregar, Putri Winanda, and Azizah Hanum OK, 'Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1.3 (2022), 87–98 <<https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>>
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing, 2020)
- Pakpahan, Dewi Rafiah, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syari'ah Di Wilayah Kelurahan SEI Sekaming D', *Jurnal At-Tawassuth III*, 3, 2017, 349
- 'Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Guru Pendidikan Agama' <<https://ngada.org/bn596-2010.htm>> [accessed 21 October 2023]
- Purwaningsih, Endang, 'Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1705, 2.1 (2019)
- Putra, Pristiana Hadi, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.2 (2019)
- Sri Mawarti, 'Nilai-Nilai Toleransi', *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9.1 (2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- sulistiyowati Gandaria Afkari, M.Ed, *Model Nilai Toleransi Beragama* (Pekan Baru: Yayasan Salman Pekan Baru, 2020)
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006)
- Syamsyul kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Usman, Muhammad, and Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia', *Journal of Islamic Education*, 2.01 (2019)
- Yunus, Muhammad, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)", *Jurnal Studi Pendidikan XV*, 2, 2017

Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: UK: Sage Publishing, 1985)

Zakiah, Qiqil Yuliati, and Rusdiyana, *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah*, 2015

Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020)

